

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan katering, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Wisatawan Wana Wisata Kawah Putih didominasi oleh kelompok masyarakat berusia antara 20-24 tahun, mayoritas wisatawan berjenis kelamin pria, dengan tingkat pendidikan rata-rata SMU dan sederajat, tingkat pendapatan mereka rata-rata adalah Rp 500.000 – Rp 4.200.000 per bulan. Sebagian besar wisatawan berasal dari luar Bandung dan sekitarnya, dan pada umumnya wisatawan datang dengan rombongan menggunakan mobil pribadi. Pelaku usaha makanan didominasi berusia antara 52 – 59 tahun, sebagian besar pelaku usaha makanan berjenis kelamin pria, dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP, serta sebagian besar merupakan penduduk asli, tingkat pendapatan sedikit yang melebihi Rp 2.500.000. Pelaku usaha stroberry didominasi berusia antara 30 - 36 tahun, sebagian besar pelaku usaha stroberry berjenis kelamin wanita, dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP, serta sebagian besar merupakan penduduk asli tingkat pendapatan mereka rata-rata adalah Rp 2.280.000 – Rp 2.400.000 per bulan. Pelaku usaha aksesoris didominasi berusia antara 32 - 38 tahun, sebagian besar pelaku usaha aksesoris berjenis kelamin wanita, dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP, serta sebagian besar merupakan penduduk asli tingkat pendapatan mereka rata-rata adalah Rp 1.600.000 – Rp 1.960.000 per bulan. Pelaku usaha ontang anting didominasi berusia antara 35 - 39 tahun, sebagian besar pelaku usaha ontang anting berjenis kelamin pria, dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP, serta sebagian besar merupakan penduduk asli tingkat pendapatan mereka rata-rata adalah Rp 2.512.000 – Rp 2.588.000 per bulan. Tenaga Kerja didominasi berusia antara 20 - 29 tahun, sebagian besar tenaga kerja berjenis kelamin wanita, dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP, serta sebagian besar merupakan penduduk asli tingkat pendapatan mereka rata-rata adalah Rp 1.300.001 – Rp 1.500.000 per bulan.

2. Persepsi wisatawan pelaku usaha dan tenaga kerja terhadap sarana dan prasarana di Wana Wisata Kawah Putih berada pada penilaian relatif sedang, sedangkan untuk tempat duduk wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja memberikan penilaian buruk dan perlu adanya perbaikan, karena tempat duduk nya tersedia di warung makan saja. Sedangkan untuk untuk penyediaan alat dan tempat bermain anak di Wana Wisata Kawah Putih tidak tersedia.
3. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Keynesian Local Income Multiplier* di kawasan Wana Wisata Kawah Putih sebesar 3.84 yang artinya peningkatan pengeluaran wisatawan sebesar 100.000 rupiah akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 384.000 rupiah. Dampak ekonomi dari pengeluaran wisatawan dirasakan oleh pemilik unit usaha berupa keuntungan yang diterima. Selanjutnya dampak ekonomi dirasakan oleh tenaga kerja di Wana Wisata Kawah Putih yaitu berupa upah yang mereka dapatkan dari pemilik unit usaha. Nilai *Ratio Income Multiplier* Tipe I di kawasan Wana Wisata Kawah Putih sebesar 1.09, artinya peningkatan 100.000 rupiah pendapatan unit usaha dari pengeluaran wisatawan akan mengakibatkan peningkatan sebesar 109.000 rupiah pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung dan tidak langsung (berupa pendapatan pemilik unit usaha dan tenaga kerja lokal). Sedangkan nilai *Ratio Income Multiplier* Tipe II di kawasan Wana Wisata Kawah Putih sebesar 1.15, artinya peningkatan 100.000 rupiah pengeluaran wisatawan akan mengakibatkan peningkatan sebesar 115.000 rupiah pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung, tidak langsung, dan lanjutan (berupa pendapatan pemilik unit usaha, pendapatan tenaga kerja lokal, dan pengeluarannya untuk konsumsi di tingkat lokal).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian yaitu implikasi teoritis dan implikasi prakttis dengan uraian sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dampak ekonomi Wana Wisata Kawah Putih terhadap pendapatan masyarakat dalam *Income multiplier* secara

Luthfi Malik, 2018

ANALISIS DAMPAK EKONOMI WANA WISATA KAWAH PUTIH TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umum mengukur tambahan pendapatan (gaji, upah, sewa, bunga dan keuntungan) dalam perekonomian sebagai hasil dari peningkatan pengeluaran wisatawan. Aktivitas Wana Wisata Kawah Putih tidak dapat dipandang sebelah mata karena kegiatan ini turut berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat lokal yang ditunjukkan oleh nilai *multiplier* pendapatan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian mengungkapkan keberadaan Wana Wisata Kawah Putih memberi implikasi kepada masyarakat sekitar, sehingga peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pembangunan sarana dan prasarana wisata yang dapat meningkatkan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat lokal.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan keberadaan Wana Wisata Kawah Putih memberikan dampak ekonomi terhadap pendapatan masyarakat. Berkaitan dengan itu penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas berupa sarana dan prasarana sesuai kebutuhan wisatawan Wana Wisata Kawah Putih.
2. Pemilik unit usaha harus melengkapi kebutuhan wisatawan misal makanan dan minuman yang lebih bervariasi serta meningkatkan kenyamanan wisatawan dengan menata kios yang lebih menarik.
3. Pengelola diharapkan dapat meningkatkan manajemen pengelolaan demi kemajuan Wana Wisata Kawah Putih dengan menyediakan tempat bermain serta lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekitar.
4. Pemerintah daerah diharuskan lebih meningkatkan kegiatan promosi untuk memperkenalkan Wana Wisata Kawah Putih